



Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Lii Mis Harapan Bandar Pulo

The Influence Of Parenting Patterns On Islamic Religious Education Learning Outcomes Of Grade Iii Students Of Mis Harapan Bandar Pulo

Selpi Trianda Sari¹, Sri Devi²

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

Email : selpitrianda@gmail.com¹, srid67320@gmail.com²

Article Info

Article history :

Received : 23-04-2025

Revised : 25-04-2025

Accepted : 27-04-2025

Pulished : 29-04-2025

Abstract

Parental parenting is an important aspect in influencing student learning outcomes. This requires that attention in parenting patterns has an orientation towards the learning process. The purpose of the study was to determine the influence of parenting patterns on the learning outcomes of Islamic religious education in grade III at MIs Harapan Bandar Pulo. The study used a quantitative approach with an ex post facto type. The subjects of the study were 26 grade III students. The data collection technique used a questionnaire. The results showed that authoritarian parenting patterns had an influence of 66%, democratic parenting patterns had an influence of 72%, and permissive parenting patterns had an influence of 83% on the learning outcomes of Islamic religious education.

Keywords : Parenting Patterns, Learning Outcomes, Islamic Religious Education

Abstrak

Pola asuh orang tua merupakan aspek penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini menyaratkan bahwa perhatian dalam pola asuh orang tua memiliki orientasi pada proses belajar. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam kelas III di MIs Harapan Bandar Pulo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis ex post facto. Subjek penelitian adalah 26 siswa kelas III. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Hasil penelitian menunjukkan pola asuh otoriter berpengaruh 66%, pola asuh demokratis berpengaruh 72%, dan pola asuh permisif berpengaruh 83% terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.

Kata kunci : Pola Asuh, Hasil Belajar, dan Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Menurut Purwanto (2014:44) hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Baik atau buruknya hasil belajar tergantung pada individu siswa yang belajar dan guru yang mengajar, karena hasil belajar diperoleh dari siswa yang mengalami proses pembelajaran dan guru yang mengajarnya. Hasil belajar merupakan suatu bukti bahwa seseorang telah belajar, yang dilihat dari perubahan tingkah laku pada orang tersebut dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik 2014:30). Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat dimaknai bahwa hasil belajar diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung, menjadi sebuah pengalaman belajar dan menghasilkan perubahan yang relatif tetap. Pengertian ini dapat



diartikan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh rendahnya proses belajar yang dialami siswa. Hal ini mengharuskan guru melakukan perubahan agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat diterima oleh para siswanya, sehingga siswa bisa mendapatkan perubahan hasil belajar dan perubahan pola pikir yang positif. Hasil belajar diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar, sedangkan pola pikir akan mempengaruhi perilaku dan sikap sebagai pondasi awal dalam bertindak.

Menurut Wasliman, hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal (Kholifah dkk., 2021:75). Uraian mengenai faktor internal dan eksternal sebagai berikut. (1) faktor internal; merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya, meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. (2) faktor eksternal; merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Berdasarkan faktor-faktor di atas maka faktor keluarga merupakan faktor yang paling penting, dikarenakan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama bagi anak, yang berperan penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal. Ayah dan ibu di dalam keluarga sebagai pendidiknya, dan anak sebagai terdidiknya. Dalam konteks pendidikan, pola asuh orang tua mencakup berbagai pendekatan yang diterapkan dalam mendidik anak, seperti otoriter, permisif, dan demokratis. Setiap pola asuh memiliki dampak yang berbeda terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak. Pola asuh yang suportif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian anak dalam belajar.

Di MIs Harapan Bandar Pulo, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, salah satunya adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh yang baik, seperti memberikan dukungan emosional, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan terlibat aktif dalam pendidikan anak, dapat meningkatkan motivasi dan prestasi akademik siswa. Sebaliknya, pola asuh yang kurang mendukung seperti kurangnya perhatian atau pengawasan, dapat menghambat perkembangan akademik anak. Peneliti melihat banyak orang tua yang bersikap acuh tak acuh kepada anak dimana banyak orang tua yang menganggap bahwa proses belajar mengajar hanya ada di sekolah/tugas sekolah, padahal keluarga adalah sekolah pertama bagi anak-anak. Ada pula keluarga yang menganggap bahwa pendidikan bukanlah hal yang penting, sehingga tidak sedikit siswa/siswi yang tidak melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi.

Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana berbagai pendekatan dalam pola asuh orang tua yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa/i di kelas III MIs Harapan Bandar Pulo. Karena pola asuh yang diterapkan orang tua memiliki peranan penting dalam perkembangan akademik anak, yang dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar mereka.

Penelitian ini akan menganalisis berbagai jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa dan bagaimana hal tersebut berhubungan dengan prestasi akademik mereka. Dengan memahami pengaruh ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi orang tua dan pendidik dalam menciptakan strategi yang lebih efektif untuk mendukung pembelajaran, serta diharapkan dapat menjadi acuan bagi orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi



anak-anak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga praktis dalam konteks pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dan metode *ex post facto*. Data kuantitatif merupakan suatu data yang dikumpulkan kemudian dinyatakan dengan angka baik yang diperoleh melalui pengumpulan data dari transformasi data kualitatif maupun berdasarkan data sejak awal sudah berbentuk angka (Manaf, 2015). Menurut (Sugiyono, 2016) digunakan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi atau yang telah dilakukan bukan atas kehendak peneliti atau suatu kejadian yang diciptakan secara sengaja. Berdasarkan jumlah subjek di kelas III MIs Harapan Bandar Pulo yang berjumlah 26 siswa dengan rincian 11 laki-laki dan 15 perempuan. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket sebagai alat untuk mengumpulkan data pola asuh orang tua, dan dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang sudah dilakukan dengan guru kelasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh terdiri dari 2 kata yakni dari kata pola dan asuh. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “kata pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur yang tetap)”. Dan ketika pola berarti bentuk/ struktur yang tetap maka hal itu semakna dengan istilah “kebiasaan”. Sedangkan kata asuh berarti mengasuh satu bentuk kata yang bermakna menjaga (merawat dan mendidik anak kecil), membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya supaya ia dapat berdiri sendiri), memimpin (mengendalikan, menyelenggarakan suatu badan kelembagaan). Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat. Pola asuh diartikan cara membimbing atau bimbingan yaitu bantuan pertolongan yang diberikan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya agar menjadi individu atau seorang yang dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Menurut Petranto (2017: 34) dalam Rabiatul Adawiyah “pola asuh orang tua merupakan perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu”. Dimana perilaku pola asuh orangtua yang diterapkan kepada anak secara terus menerus dan mengasuh anak dengan pola asuh yang telah mereka terapkan.

Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu:

1. Jenis kelamin, orang tua cenderung lebih keras terhadap anak wanita dibanding terhadap anak laki-laki.
2. Kebudayaan, latar belakang budaya menciptakan perbedaan dalam pola pengasuhan anak. Hal ini juga dengan perbedaan peran antara wanita dan laki-laki dalam suatu kebudayaan masyarakat.



3. Status sosial, orang tua yang latar belakang pendidikan rendah, tingkat ekonomi kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleransi, dibanding mereka yang dari kelas atas, tetapi mereka lebih konsisten.

Hasil Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dalam menggunakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun berada di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Syah, 2003).

Nurmawati (2016 : 53) menjelaskan hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Purwanto (2002 : 22) mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan menurut Amidjaja (1998 : 16) menjelaskan hasil belajar adalah sesuatu yang menggambarkan tingkat pencapaian belajar selama waktu tertentu. Biasanya hasil belajar didapat dari penilaian yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan penyelenggaraan pendidikan.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Menurut Bloom (1964) definisi hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut W. Winkel (Zakky, 2018) mengemukakan bahwa definisi hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa disekolah yang mewujudkan dalam bentuk angka.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dalam berbagai bentuk, mulai dari hasil ujian semester, ujian kenaikan kelas, bahkan penilaian harian sekalipun. Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang didapatkan sesudah melaksanakan proses pembelajaran. Hasil belajar dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap perubahan - perubahan perilaku yang terjadi dalam diri peserta didik agar hasil belajar peserta didik dan dapat memotivasi peserta didik agar hasil belajar menjadi meningkat.

Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berada dalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor internal meliputi:

- a. Faktor Jasmaniah antara lain kesehatan dan cacat tubuh
- b. Faktor Psikologis antara lain intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan



2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang berada di luar individu yang sedang belajar. Faktor eksternal meliputi:

- Faktor Keluarga Antara lain: cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- Faktor Sekolah antara lain metode mengajar, kurikulum, relasi antara guru dan siswa, relasi antarsiswa, disiplin sekolah, pelajaran, waktu, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- Faktor Masyarakat antara lain kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk masyarakat, media massa.

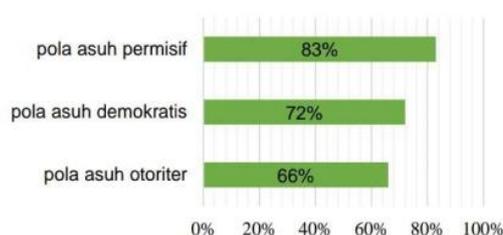
Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang menggunakan subjek di kelas III MIs Harapan Bandar Pulo yang berjumlah 26 siswa dengan rincian 11 laki-laki dan 15 perempuan yang berperan sebagai responden diperoleh bahwa hasil belajar pendidikan agama Islam dalam ranah kognitif menunjukkan perolehan nilai Pendidikan Agama Islam sebagaimana pada tabel:

Tabel 1.1 Nilai Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Keterangan	Nilai
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	55
Rata- Rata Nilai	70

Melalui tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa nilai terendah hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah 55 dan nilai tertinggi mencapai 85 sehingga nilai rata-rata hasil belajar matematika diperoleh nilai sejumlah 70. Penetapan nilai KKM mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III Mis Harapan Bandar Pulo menafsirkan data perolehan nilai pendidikan agama Islam. Rata-rata nilai hasil belajar juga menunjukkan bahwa KKM yang ditetapkan belum tercapai secara keseluruhan.

Pola asuh orang tua dalam persen



Gambar 1. Persentase pola asuh orang tua

Pada gambar 1 dapat dijelaskan bahwa pola asuh otoriter memiliki pengaruh pada hasil belajar pendidikan agama Islam mencapai 66%, kemudian pola asuh demokratis mencapai 72%, dan pola asuh permisif mencapai 83%. Untuk itu, kami meyakini dengan hasil penelitian ini, dapat diuraikan bahwa pola asuh permisif sangat representatif untuk dilakukan pada siswa sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Keterkaitan antara pola asuh orang tua yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan agama Islam siswa sejalan dengan penelitian Nadhifah



et al., (2021) menyatakan bawa pola asuh ketika diterapkan kepada anak dengan baik mampu mendorong motivasi belajar anak sehingga anak mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar siswa meliputi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Cognitive Domain (Ranah Kognitif), menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Affective Domain (Ranah Afektif) yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Psychomotor Domain (Ranah Psikomotor) yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah aspek tingkah laku yang meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan ketrampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut (Zakiah Darajat, dkk.,1995:197). Menurut Bloom, ranah ini mencakup kegiatan mental atau otak. Segala upaya yang mencakup aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif (Anas Sudijono, 2011: 49). Ranah ini terdiri dari dua bagian yaitu, Bagian pertama berupa pengetahuan dan bagian kedua berupa kemampuan dan keterampilan intelektual.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi(Anas Sudijono, 2011: 54). Ranah ini meliputi perubahan-perubahan dalam segi aspek mental, perasaan dan kesadaran (sikap dan nilai).

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah aspek tingkah laku meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik dan keterampilan(Zakiah Darajat, dkk., 1995: 197). Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Menurut Simpson, hasil belajar pada ranah ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu(Anas Sudijono, 2011: 58).

Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar, terencana, dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits (Chairul, 2007: 29).

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan pada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa pada Allah SWT dan berakhlak mulia serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis, dan produktif baik personal maupun sosial. Pendidikan agama diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa dan akhlak



serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan khususnya dalam memajukan peradaban yang bermartabat. Dalam ilmu pendidikan dikatakan bahwa pembelajaran yang tepat ialah dimana siswa lebih aktif dan lebih berperan dalam jalannya proses pembelajaran. Pengajaran yang seperti ini akan membentuk dan mempengaruhi pribadinya (Aziz Albone, 2009: 12).

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang berupaya untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa pendapat mengenai pengertian pendidikan agama Islam, menurut Chabib Toha dan Abdul Mu'thi (1998:180) mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.

KESIMPULAN

Pola asuh diartikan cara membimbing atau bimbingan yaitu bantuan pertolongan yang diberikan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan dalam hidupnya agar menjadi individu atau seorang yang dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Jadi, pola asuh orang tua merupakan perilaku yang diterapkan pada anak bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Dimana perilaku pola asuh orangtua yang diterapkan kepada anak secara terus menerus dan mengasuh anak dengan pola asuh yang telah mereka terapkan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh ialah jenis kelamin, latar belakang dan status sosial.

Hasil belajar diperoleh setelah proses pembelajaran berlangsung, menjadi sebuah pengalaman belajar dan menghasilkan perubahan yang relatif tetap. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh rendahnya proses belajar yang dialami siswa. Hal ini mengharuskan guru melakukan perubahan agar pembelajaran lebih bermakna dan dapat diterima oleh para siswanya, sehingga siswa bisa mendapatkan perubahan hasil belajar dan perubahan pola pikir yang positif. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah faktor internal dan eksternal.

Demikian pula yang diharapkan oleh pendidikan agama Islam (Muhaimin, 2007: 6) berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidikan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta atas doa dan dukungan moral yang tiada henti. Terima kasih juga untuk Bapak Alfian Tanjung M.Pd yang telah membimbing dengan sabar, serta rekan-rekan yang selalu memberikan semangat selama proses penelitian ini berlangsung.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abd. Azis Albone. *Pendidikan Agama Islam dalam Prespektif Multikulturalisme*. (Jakarta : Pt. Sandah Cipta mandiri, 2009), hlm.12.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm 49-50.
- Chairul Fuad yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT. Pena Cita Satria, 2007), hlm.29.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kholifah, N., Supriyadi, S., & Suwarjo, S. (2021). *Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Pola Asuh Orang Tua, Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar*. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*, 1(1), 74–87
- Manaf, A. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Milanda Astria Barus, Asister Fernando Siagian, Nancy Angelia Purba, (2024). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III Di SD Negeri No. 122332 Pematangsiantar*. *journal Of Social Science Research Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 9826-9837*
- Muhammedi, (2017). *Psikologi Belajar*. Medan: Larispa Indonesia, hal 12-19
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rusydi , Fitri (2020). *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. CV. Pusdikra Mitra Jaya , Medan hal,48- 51
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm.778.
- Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 197.